

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif, strategi pendayagunaan dalam pendistribusian zakat, serta dampak dari adanya zakat produktif, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif dalam program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kabupaten Kudus

Proses dalam kegiatan pemberdayaannya yaitu meliputi : 1) Pemberian dana zakat untuk modal usaha para mustahik, 2) Pembinaan dan pendampingan, 3) Pengawasan dan evaluasi kinerja para mustahik. Pelaksanaan program zakat produktif terpantau telah berjalan dengan lancar dan LAZISNU kudus telah melakukan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan baik. Namun, dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat mengalami beberapa kendala yakni dalam hal pendampingan masyarakat yang kurang intens, sehingga penerima zakat belum bisa mengelola atau memanaj usaha produktifnya dengan baik. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penyaluran zakat produktif disertai sosialisasi dan edukasi tentang kewirausahawan. Hal tersebut agar mustahik memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan (keilmuan) dalam mensejahterakan hidupnya yang sebelumnya terkendala oleh pengetahuan dan modal usaha. Selain itu juga dapat memberikan program kemitraan dengan kegiatan usaha yang telah beroperasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mustahik mengenai pengetahuan berwirausaha dalam meningkatkan keterampilan para mustahik. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan oleh para mustahik untuk merintis usaha secara mandiri. Jika modal usaha yang telah di berikan tersebut di gunakan para mustahik guna mengelola usahanya dengan baik alih-alih bisa mendapatkan keuntungan atau bisa balik modal,

maka pendistribusian zakat produktif dikatakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, jika modal usaha yang telah di berikan tidak bisa meningkatkan usaha produktifnya para mustahik, maka pendistribusian zakat produktif tidak bisa di katakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Strategi pendayagunaan zakat produktif agar tepat sasaran pada Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

LAZISNU Kudus dalam pendayagunaan dana zakat produktif agar tepat sasaran yaitu dengan daftar format tabel yang di gunakan untuk memverifikasi dan menginterview si penerima zakat, dengan meliputi beberapa aspek yaitu Aspek pribadi, Aspek bisnis dan Aspek motivasi. Seperti yang sudah dijelaskan tabel di atas. Ada 9 kecamatan yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif oleh LAZISNU Kudus yaitu meliputi Kecamatan Mejobo, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Jati, Kecamatan Undaan, Kecamatan Bae, kecamatan Kota, Kecamatan Gebog, Kecamatan Kaliwungu dan Kecamatan Dawe. Masing-masing dari 9 kecamatan tersebut ada 4 nama daftar penerima zakat. Namun, peneliti hanya fokus pada nama daftar penerima zakat di Kecamatan Mejobo. Nama-nama penerima zakat tersebut meliputi Bapak Abdul Mukith usia 76 tahun tinggal di Desa Payaman memiliki usaha jual sembako di Pasar Doro, Ibu Sainik usia 64 tahun tinggal di Desa Golantepus memiliki usaha berjualan sosis di Madrasah, Ibu Estri Ngayomi usia 37 tahun tinggal di Desa Jojo memiliki usaha warung kopi di samping rumahnya dan Bapak Syaiful Anwar usia 25 tahun tinggal di Desa Jojo memiliki usaha Sound System.

Pendayagunaan zakat dalam pendistribusian tampaknya kurang tepat pada sasaran dikarenakan beberapa kendala yaitu kurangnya komunikasi dari pihak pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus dengan UPZIS atau Ranting Desa, kurangnya SDM yang di tugaskan di lapangan sehingga menjadikan pendistribusian zakat

kurang tepat pada sasaran, serta Pengurus LAZISNU Kabupaten Kudus hanya mensurvei di beberapa titik saja sehingga penerima zakat kurang sesuai dengan kriteria delapan *ashnaf*.

3. Hasil pelaksanaan zakat produktif dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus

Dari hasil pelaksanaan zakat produktif dalam Program 9 Pilar Kampung Nusantara oleh LAZISNU Kudus dapat memberikan dampak antara lain :

- 1) Terlaksananya zakat produktif yang merupakan salah satu program 9 pilar kampung nusantara bagi masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk modal usaha atau pengadaan sarana usaha bagi penerima mustahik untuk berwirausaha berjualan di rumah kecil-kecilan.
- 2) Terlaksananya tujuan LAZISNU Kudus dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran, menghimpun atau mendayagunakan dana ZIS secara profesional, serta dapat menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat.
- 3) Dapat meningkatkan ekonomi para mustahik dari hasil penjualan usaha produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.
- 4) Dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 5) Adanya bantuan dana zakat produktif mampu meringankan beban para mustahik zakat yang kesulitan untuk mendapatkan modal buat usaha.

Peneliti menyimpulkan bahwa zakat produktif yang didistribusikan melalui LAZISNU Kabupaten Kudus dapat meningkatkan ekonomi para mustahik namun, tidak langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan di karenakan kurangnya besaran modal, serta belum optimalnya pengawasan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mustahik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan di atas maka, saran yang dapat diberikan penulis untuk pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif adalah sebagai berikut:

1. Untuk LAZISNU Kabupaten Kudus, sebaiknya dalam pemsurveian dilakukan oleh pengurus sendiri agar mendapat data mustahik yang valid, Selain itu dalam hal pendampingan dan *controlling* lebih ditingkatkan lagi, jika kendalanya adalah sumber daya manusia, maka LAZISNU Kabupaten Kudus bisa meminta bantuan dari relawan ataupun pihak ketiga agar *controlling* tetap berjalan, namun juga perlu adanya komunikasi supaya tidak terjadi kesenjangan.
2. Untuk mustahik, maksimalkan bantuan modal dana zakat produktif dengan meningkatkan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Selain itu tingkatkan pula keimanan dan kesadaran memberi sehingga nantinya tak perlu lagi menjadi mustahik tetapi sudah bisa menjadi muzakki.
3. Untuk akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian-penelitian lanjutan terkait zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat di lembaga-lembaga amil zakat yang ada.